

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Manusia adalah makhluk Tuhan yang multi dimensi dan kompleks.<sup>1</sup> Manusia adalah makhluk sosial dan makhluk budaya. Manusia selalu ingin melakukan kerjasama dan interaksi sosial. Interaksi itu tidak hanya dipicu oleh dorongan kebutuhan ekonomis, biologis, emosional dan sebagainya yang mengikat dirinya, melainkan juga sebagai fitrah yang tak terbantahkan pada dirinya.<sup>2</sup>

Manusia terlahir sebagai makhluk sosial, kenyataan tersebut menyebabkan manusia tidak akan dapat hidup normal tanpa kehadiran manusia yang lain. Hubungan tersebut dapat dikategorikan sebagai Interaksi Sosial.

Manusia sebagai makhluk sosial dalam kehidupannya pada dasarnya dalam untuk memenuhi kebutuhan hidup dan mempertahankan hidupnya membutuhkan manusia lain di sekelilingnya. Atau dengan kata lain bahwa dalam hidupnya manusia tidak terlepas hubungannya dengan manusia lainnya, sehingga hubungan antar manusia tersebut merupakan kebutuhan objektif.

Mewujudkan keinginan menjadi satu dengan manusia lainnya, maka manusia melakukan Hubungan Sosial atau Interaksi Sosial. Bahwa semua kelompok masyarakat, organisasi, komunitas dan masyarakat terbentuk oleh para individu yang melakukan interaksi.<sup>3</sup> Karena itu suatu masyarakat adalah individu yang sedang melakukan interaksi dalam mengambil peranan, komunikasi dan interpretasi yang bersama-sama menyesuaikan

---

<sup>1</sup>Said Agil Husain Al-Munawir, *Fikh Hubungan Antar Agama* (Cet. II; Jakarta: Ciputat Press, 1993), h. 77. *jurnal Asrul Muslim*

<sup>2</sup>*Ibid.*, h. 87. *jurnal Asrul muslim*

<sup>3</sup>Garna(1996:76),<http://prof-arkan.blogspot.com/2012/04/hubungan-sosial-dalam-masyarakat.html>

tindakannya, mengarahkan dan kontrol diri serta perspektif. Tindakan bersama individu dalam melangsung peran itu untuk memperoleh kepuasan bersama.

Tertibnya hubungan-hubungan antar manusia diperlukan pengaturan agar kehidupan bersama dapat tenang, damai dan harmonis. Sebab dalam Hubungan Sosial tersebut akan terjadi aksi dan reaksi yang tidak selalu harmonis tetapi dapat juga terjadi pertentangan-pertentangan. Bahwa koperasi antar manusia memerlukan syarat ketertiban (keteraturan).<sup>4</sup> Hal ini disebabkan karena: (1) manusia individual atau kelompok berusaha sekeras-kerasnya untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya dan dapat jaminan keamanan, jika mungkin mencapai suatu tingkatan kemakmuran; (2) untuk mendapatkan kondisi yang esensial bagi kelangsungan hidup dan keamanan diperlukan adanya ketertiban sosial dalam derajat tinggi; (3) untuk mencapai derajat ketertiban sosial yang tinggi diperlukan adanya suatu pengaturan sosial kultural, serta mekanisme yang dapat dipergunakan dalam pengaturan, bagi pelaksanaan pengaturan tersebut.

Dalam hubungan sosial antar Etnik dilihat dari sudut pandang atau perspektif Sosiologi dan Antropologi, bahwa struktur masyarakat Indonesia dapat dikatakan mencerminkan sistem sosial budaya yang kompleks.<sup>5</sup> Secara horizontal ditandai oleh kenyataan adanya kesatuan-kesatuan Etnisitas berdasarkan perbedaan-perbedaan Suku Bangsa, Adat, Agama, dan ciri-ciri kedaerahan lainnya. Sedangkan secara vertikal ditandai oleh adanya perbedaan-perbedaan antar lapisan sosial yang cukup tajam. Adanya perbedaan-perbedaan ini menyebabkan masyarakat Indonesia dikenal sebagai masyarakat majemuk.

Indonesia adalah sebuah masyarakat majemuk, kemajemukan ini ditandai oleh adanya Suku-Suku Bangsa yang masing-masing mempunyai cara-cara hidup atau kebudayaan yang berlaku dalam masyarakat Suku Bangsaanya sendiri-sendiri sehingga mencerminkan adanya

---

<sup>4</sup>Harsojo(1977:128),<http://prof-arkan.blogspot.com/2012/04/hubungan-sosial-dalam-masyarakat.html>

<sup>5</sup>Martodirdjo(2000:11),<http://prof-arkan.blogspot.com/2012/04/hubungan-sosial-dalam-masyarakat.html>

perbedaan dan pemisahan antara Suku Bangsa yang satu dengan Suku Bangsa lainnya, tetapi secara bersama-sama hidup dalam satu wadah masyarakat Indonesia dan berada di bawah naungan sistem nasional dengan kebudayaan nasional yang berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 (Suparlan, 1989:4).

Pembahasan diatas tentang interaksi sosial antar individu dengan individu, individu dengan kelompok, kelompok dengan kelompok sangatlah jelas bahwa dari berinteraksi masyarakat mampu membangun hubungan sosial dengan baik dalam kalangan masyarakat, begitupun dengan masyarakat Bugis pada dasarnya mereka sudah ada aturan-aturan yang mengatur untuk melakukan hubungan sosial atau interaksi sosial dengan baik terhadap diri mereka dengan orang disekeliling atau dilingkungan mereka.

Seperti yang terjadi di Desa Persatuan masyarakat Suku Bugis dalam melakukan Interaksi Sosial dengan masyarakat lokal ataupun dengan Suku yang lain yang tinggal di Desa persatuan Suku Bugis mampu melakukan Interaksi Sosial dikalangan yang berbeda Kebudayaan dan Bahasa yang mereka anut dan juga sebagai masyarakat yang kental dengan kebudayaannya maupun bahasa, mereka mampu beradaptasi dengan masyarakat lokal dengan Suku lain yang ada di Desa Persatuan.

Desa Persatuan dilihat secara umum itu banyak kelompok Etnis yang tinggal di Desa tersebut sehingga dengan banyaknya kelompok-kelompok Etnis interaksi sosial sangat dibutuhkan dalam melakukan suatu komunikasi agar masyarakat yang ada di Desa tersebut mampu melakukan interaksi sosial dengan secara bersama-sama diantara mereka yang berbeda-beda Suku yang tinggal di Desa Persatuan tersebut.

Dengan melihat keadaan penduduk yang bermacam-macam Suku yang tinggal di Desa Persatuan mereka mampu melakukan interaksi inilah salah satu yang terjadi dikalangan masyarakat yang ada di Desa tersebut sehingga interaksi sosial yang terjadi itu dapat

dijadikan suatu masyarakat yang bisa beradaptasi dengan lingkungan yang berbeda-beda Suku dan budaya yang mereka anut.

Interaksi sosial ini adalah suatu hubungan dimana masyarakat Suku Bugis dengan masyarakat yang tinggal di Desa persatuan bisa melakukan suatu interaksi yang bisa membawa mereka kehal yang positif walaupun dengan berbeda-beda Suku, bahasa, dan budaya tetapi mereka bisa melakukan interaksi sosial di Desa Persatuan.

Berdasarkan uraian diatas tentang Interaksi Sosial Etnik Bugis dengan masyarakat Desa Persatuan sehingga peneliti berinisiatif untuk melekukan penelitian yang lebih mendalam dengan formulasi judul:“**Interaksi Sosial Etnik Bugis dengan studi kasus di Desa Persatuan Kecamatan Popayato Barat Kabupaten Pohuwato.**”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan peneliti diatas, maka peneliti mengangkat masalah sebagai berikut :

Bagaimana interaksi sosial Etnik Bugis di Desa Persatuan Kecamatan Popayato Barat Kabupaten Pohuwato?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Untuk menganalisis interaksi sosial Etnik Bugis di Desa Persatuan Kecamatan Popayato Barat Kabupaten Pohuwato.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini untuk menambah wawasan atau pemikiran para peneliti yang akan diteliti sesuai dengan pokok permasalahan yang ada pada judul Interaksi Sosial Etnik Bugis. Sehingga pada judul ini peneliti harus meneliti dengan baik agar peneliti bisa menimbah ilmu dalam masyarakat.

1. Secara akademis menambah wawasan dan pengetahuan bagi para pembaca mengenai masalah tentang Interaksi Sosial Etnik Bugis.

2. Secara praktis, sebagai bahan perbandingan di bangku kuliah serta menjadi acuan bagi para peneliti mengenai Interaksi Sosial Etnik Bugis